BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit pada 15 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Kompetensi berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit dengan korelasi kuat dan positif, dimana semakin baik Kompetensi maka akan semakin baik pula Pemberian Opini Audit, dan begitu pun sebaliknya. Pada penelitian ini, Kompetensi masih belum maksimal dalam mempengaruhi Pemberian Opini Audit akuntan publik, karena Kompetensi masih berada dalam kategori baik, dan masih terdapat *gap* di dalamnya. Hasil penelitian menjawab fenomena Kompetensi yang terjadi terkait dengan indikator pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, dengan kategori cukup baik, dan masih memiliki *gap* di dalamnya, yang berarti masih terdapat kelemahan pada indikator tersebut.
2) Independensi Akuntan Publik berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit, dengan korelasi kuat dan positif, dimana jika semakin baik Independensi Akuntan Publik, maka akan semakin baik pula Pemberian Opini Audit dan begitu pun jika sebaliknya. Pada penelitian ini,

Independensi Akuntan Publik berada dalam kategori cukup baik, dan terdapat *gap* di dalamnya, Hasil penelitian menjawab fenomena Independensi Akuntan Publik yang terjadi terkait dengan indikator independen dalam kenyataan dan independen dalam penampilan, dengan kategori cukup baik, dan dengan *gap* yang terdapat di kedua indikator yang ada, yang menunjukkan bahwa masih terdapat masalah yang terjadi pada kedua indikator tersebut.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian terkait pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1) Bagi Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, perlu diperhatikan bahwa *Partner Auditor* dan staf profesional audit lainnya agar mampu melaksanakan pelatihan yang bersifat pratis dan memiliki pengalaman dalam bidang *auditing.* Pelatihan praktis harus mampu terwujud dengan menempuh pelatihan dan program pengembangan sesuai jenjang karir dan jabatan, minimal 40 jam setiap tahunnya. Selain itu, masih ada *Partner Auditor* KAP yang berpengalaman selama 4 tahun sebelum menjadi *Partner Auditor*, oleh karena itu diharapkan calon *Partner Auditor* mampu menempuh pengalaman minimal 5 tahun sebelum memimpin KAP.

2) Bagi Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, independen dalam penampilan perlu diperhatikan bagi *Partner Auditor* menjaga hubungan bisnis dengan klien audit, dapat merotasi klien sesuai peraturan yang berlaku, dan menghindari hubungan keluarga dalam perikatan audit. Dalam independen kenyataan atau pikiran, *Partner Auditor* harus mampu memperhatikan imbalan jasa audit terhadap suatu klien, mrngingat tidak ada aturan etika yang secara khusus mengharuskan adanya diversifikasi klien, para auditor harus memastikan independensi profesional mereka tidak terpengaruh situasi ekonomi dan memastikan imbalan jasa audit dari seorang klien audit atau grup audit tidak melebihi batas wajar yang telah disepakati sesuai imbalan jasa audit yang wajar yang dijelaskan pada Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Penetuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengembangan ilmu akuntansi khususnya di bidang audit terkait dengan pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit. Selain itu, dapat dijadikan referensi untuk pengembangan ilmu akuntansi bagi pembaca.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama, tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi Pemberian Opini Audit.